

## The Impact Of Financial Literacy And Financial Behavior On The Financial Management Of Oil Palm Farmers In Sipispis Subdistrict

### Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Sipispis

Eben Ezer Sinaga <sup>1</sup>, Ramadhan Harahap <sup>2</sup>, Noni Ardian <sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi Medan  
 Email: <sup>1</sup> [ezer57585@gmail.com](mailto:ezer57585@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [05 April 2026]

Revised [10 Mei 2026]

Accepted [11 Mei 2026]

#### KEYWORDS

Financial Literacy, Financial Behavior, Business Financial Management, Palm Oil Farmers.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha petani kelapa sawit di Kecamatan Sipispis. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena masih rendahnya pemahaman petani mengenai konsep dasar keuangan dan adanya perilaku keuangan yang belum sepenuhnya rasional, seperti kebiasaan mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 97 responden petani kelapa sawit di Kecamatan Sipispis. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha, yang berarti peningkatan pengetahuan keuangan akan memperbaiki kemampuan petani dalam mengelola usaha. (2) Perilaku keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha. (3) Secara simultan, literasi keuangan dan perilaku keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha petani kelapa sawit di Kecamatan Sipispis dengan kontribusi (R-Square) sebesar 61,1%. Sisanya sebesar 38,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas literasi dan kedisiplinan perilaku keuangan untuk menjaga keberlanjutan usaha tani.

#### ABSTRACT

This study aims to empirically examine the influence of financial literacy and financial behavior on the financial management of oil palm farmers in Sipispis Subdistrict. The background of this study is based on the phenomenon of farmers' still-low understanding of basic financial concepts and the existence of financial behaviors that are not yet fully rational, such as the habit of mixing business finances with personal finances. The research method employed is a quantitative approach using primary data collected through the distribution of questionnaires to 97 oil palm farmer respondents in Sipispis Subdistrict. The data analysis techniques applied include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing via the t-test (partial) and F-test (simultaneous) using SPSS software. The results of the study indicate that: (1) Financial literacy has a partial, positive, and significant effect on business financial management, meaning that increased financial knowledge will improve farmers' ability to manage their businesses. (2) Financial behavior has a partial, positive, and significant effect on business financial management. (3) Simultaneously, financial literacy and financial behavior have a significant effect on the financial management of oil palm farmers in Sipispis Subdistrict, with a contribution (R-Square) of 61.1%. The remaining 38.9% is influenced by other variables outside the scope of this study. These results underscore the importance of enhancing financial literacy and fostering disciplined financial behavior to ensure the sustainability of farming businesses.

## PENDAHULUAN

Perkembangan perilaku keuangan didasari oleh adanya perilaku suatu individu dalam proses pengambilan keputusan Perilaku keuangan. Dalam mengambil keputusan perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dan masyarakat dapat dikelola dengan baik. Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktifitas yang berhubungan dengan pengeluaran keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya perilaku keuangan yaitu merupakan dampak dari seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses perencanaan keuangan, analisa dan pengendalian semua kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Salah satu bentuk aplikasi dari pengelolaan keuangan adalah yang disebut dengan pengelolaan keuangan pribadi, yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari individu atau keluarga (Ida, 2010).

Menurut (Herdjiono, 2016) Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya financial management behavior, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Al Kholilah, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik adalah dapat mengelola pendapatan, pengeluaran, hutang dan perencanaan keuangan keluarga yang menyangkut dana pensiun dan jika memungkinkan untuk berinvestasi. Pengelolaan keuangan sebaiknya dilakukan untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Pengelolaan keuangan menjadi sangat penting karena kegagalan dalam mengelola keuangan akan berdampak negatif dalam jangka Panjang (Perry, 2005), seperti hutang yang menumpuk. Faktanya, saat ini orang terdorong untuk melakukan pembelian bukan karena kebutuhan tapi faktor keinginan, gengsi, harga diri, mengikuti gaya orang lain dan sebagainya. Dalam beberapa literature/penelitian hal seperti ini dinamakan gejala materialisme.

Perilaku pengelolaan keuangan yang sulit diprediksikan, membuat pegawai lebih konsumtif dalam penggunaan keuangannya. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan itu sendiri adalah literasi keuangan dan gaya hidup. Dengan adanya literasi keuangan maka seseorang akan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Menurut (Gunawan, 2019) Literasi keuangan adalah pengetahuan, perencanaan, dan pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga yang merupakan salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun.

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi serta produk keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen keuangan pribadi maupun organisasi (Hidajat, 2016). Namun berbeda dengan arus uang orang kaya, yang makin kaya dengan kecerdasan finansial yang mereka miliki. Semua penghasilan mereka tidak dihabiskan, namun digunakan untuk memiliki aset sehingga memberikan pendapatan tambahan, kemudian mengelola pengeluaran yang baik, tidak terlalu banyak berhutang, serta hasilnya masih ada sisa untuk ditabung. Tidak ada gunanya seseorang yang cerdas dalam masa sekolah, memiliki emosi yang baik, namun tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Tanpa disadarinya, uang yang telah diperoleh dari hasil kerjanya lenyap tak berbekas, karena salah kelola”.

Dalam penelitian (Harahap, 2023), literasi keuangan diposisikan sebagai variabel penting untuk memahami hubungan antara tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan digital. Literasi keuangan mencakup kemampuan dalam menetapkan tujuan keuangan, menyusun perencanaan anggaran dan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan layanan keuangan digital terus meningkat, tingkat literasi keuangan belum sepenuhnya optimal, yang tercermin dari perilaku keuangan yang belum sepenuhnya menunjukkan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan. Kemampuan literasi keuangan yang tinggi seperti memiliki simpanan yang cukup untuk menghadapi kebutuhan tak terduga terbukti berkaitan dengan keputusan keuangan yang lebih bijak. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan agar individu dapat mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih efektif dan terhindar dari kesulitan finansial di masa depan (Ardian, N., Rizky, M. C., & Capah, A. B., 2023)

Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap seseorang agar terhindar dari masalah keuangan karena seseorang seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingannya demi kepentingan lainnya. Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan keuangan akan sulit dicapai. Penelitian yang dilakukan (Sari, P. B., & Sari, M. M., 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif, termasuk perencanaan, pengendalian, serta evaluasi penggunaan uang (Choerudin, 2023). Individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Dari hasil penelitian di atas, bisa dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki pengaruh positif bagi perilaku pengelolaan keuangan. Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan suatu faktor yang penting dalam menerapkan pengelolaan keuangan keluarga yang baik guna mencapai kesejahteraan keuangan.

## LANDASAN TEORI

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan elemen fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk petani kelapa sawit, guna menghindari berbagai permasalahan finansial yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gunawan dan Chairani (2019), literasi keuangan didefinisikan secara spesifik sebagai tingkat pengetahuan seseorang dalam mengelola aspek manajemen keuangan, sistem tabungan dan pinjaman, asuransi, hingga instrumen investasi. Pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep tersebut akan tercermin melalui perilaku keuangan yang lebih bijaksana serta kemampuan untuk melakukan pengelolaan dana yang lebih efektif dan efisien guna mencapai kesejahteraan di masa depan.

### Perilaku Keuangan (Variabel X2)

Perilaku keuangan berkaitan erat dengan tanggung jawab moral dan teknis seseorang dalam menyikapi pengelolaan sumber daya keuangan yang mereka miliki. Sebagaimana dikemukakan oleh Sina (2013), perilaku keuangan mencakup bagaimana cara rumah tangga atau individu dalam mengelola sumber daya keuangan mereka yang meliputi aspek perencanaan, penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, hingga pengambilan keputusan terkait investasi dan asuransi. Dalam konteks penelitian ini, perilaku tersebut menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana disiplin petani dalam mengatur pengeluaran dan memisahkan kebutuhan operasional usaha dari kebutuhan pribadi agar tidak terjebak dalam masalah utang yang menumpuk.

### Pengelolaan Keuangan Usaha (Variabel Y)

Pengelolaan keuangan usaha didefinisikan sebagai sebuah proses terintegrasi yang mencakup perencanaan, analisis, hingga pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang berkaitan erat dengan arus dana. Merujuk pada pendapat Herdjiono (2016), perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan nyata seseorang dalam mengatur berbagai fungsi keuangan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, hingga penyimpanan dana sehari-hari secara sistematis. Keberhasilan dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan ini sangat krusial bagi keberlanjutan usaha tani kelapa sawit, karena kesalahan dalam manajemen kas dapat berdampak negatif secara jangka panjang terhadap stabilitas ekonomi petani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan Sipispis dengan waktu pelaksanaan mulai dari 21 November hingga 25 Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh petani atau pekebun di wilayah tersebut yang berjumlah 3.775 orang, di mana sampel diambil sebanyak 97 responden menggunakan teknik Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert lima poin untuk menilai variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan usaha. Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, serta dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Teknik analisis data akhir dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F, serta analisis koefisien determinasi untuk menentukan sejauh mana variabel independen memengaruhi pengelolaan keuangan usaha petani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha petani kelapa sawit di Kecamatan Sipispis, pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha petani kelapa sawit di Kecamatan Sipispis, serta pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan usaha petani kelapa sawit di Kecamatan Sipispis. Subjek dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Kecamatan Sipispis yang berjumlah 97 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan, yang mencakup tiga variabel penelitian, yaitu literasi keuangan (X1) sebanyak 8 pernyataan, perilaku keuangan (X2) sebanyak 6 pernyataan, dan

pengelolaan keuangan usaha (Y) sebanyak 6 pernyataan. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1 hingga sangat setuju (SS) dengan nilai 5. Skala pengukuran ini digunakan untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan usaha petani kelapa sawit di Kecamatan Sipispis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

**Tabel 1 Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.215	1.120		3.763	.000
1 Literasi Keuangan (X1)	0.354	0.082	0.412	4.317	.000
Perilaku Keuangan (X2)	0.418	0.075	0.485	5.573	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber: SPSS 2020

Dari model regresi diatas maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = 4.215 + 0.354X_1 + 0.428X_2$$

Keterangan

Y = Pengelolaan keuangan

X<sub>1</sub> = Literasi Keuangan

X<sub>2</sub> = Perilaku Keuangan

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Jika Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) dan Perilaku Keuangan (X<sub>2</sub>) diasumsikan sama dengan 0, maka nilai Pengelolaan Keuangan Usaha (Y) adalah sebesar 4,215.
2. Apabila Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) dinaikkan 100% (satu satuan), maka akan diikuti dengan peningkatan Pengelolaan Keuangan Usaha sebesar 0,354 atau 35,4%, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap (konstan).
3. Apabila Perilaku Keuangan (X<sub>2</sub>) dinaikkan 100% (satu satuan), maka akan diikuti dengan peningkatan Pengelolaan Keuangan Usaha sebesar 0,418 atau 41,8%, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap (konstan).

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Berdasarkan hasil SPSS 2020 maka dapat diketahui uji normalitas dengan menggunakan P-Plot sebagai berikut :

**Tabel 2 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.045231
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.048
Asymp. Sig.	2-tailed	.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolaan Data SPSS 2020

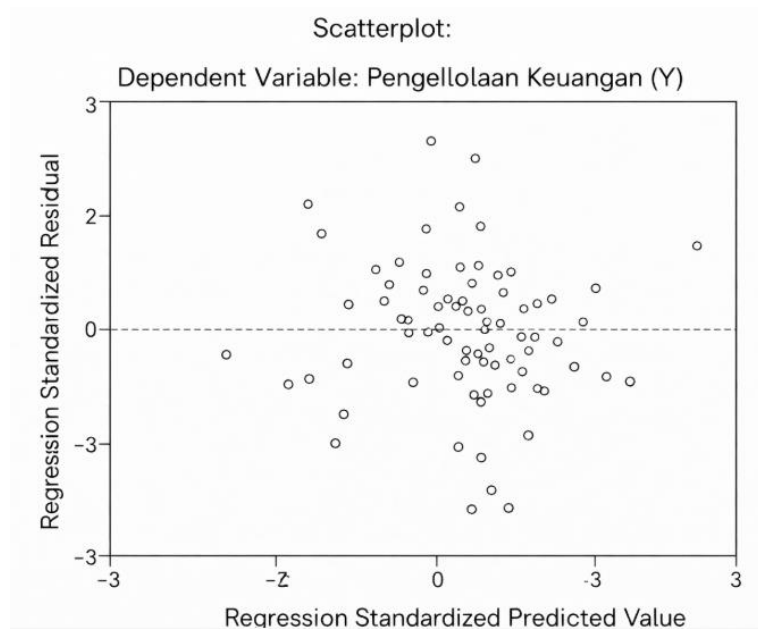
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal.

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Literasi Keuangan (X1)	<b>0,742</b>	<b>1,348</b>
Perilaku Keuangan (X2)	<b>0,742</b>	<b>1,348</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2020

Dari hasil perhitungan tabel diatas dimana variabel bebas menunjukkan bahwa VIF sama dengan 1,348 dan terbukti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk memprediksi Pengelolaan Keuangan Usaha Petani.



**Gambar 1 Uji Heterokedastisitas**

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk variabel independen

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu literasi keuangan dan gaya hidup secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan.

### Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan dan pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini. Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4 Uji T X1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.215	1.120		3.763	.000
Literasi 1 Keuangan (X1)	.354	.082	.412	4.317	.000
Perilaku Keuangan (X2)	.418	.075	.485	5.573	.000

a. Dependent Variabel: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolaan Data SPSS 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat mengenai literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan diperoleh t-hitung 4,317 > t-tabel 1,985 dengan propabilitas sig 0,000 < 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), serta berpengaruh secara signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha pada Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Sipispis.

**Tabel 4 Uji T X2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.215	1.120		3.763	.000
Literasi 1 Keuangan (X1)	.354	.082	.412	4.317	.000
Perilaku Keuangan (X2)	.418	.075	.485	5.573	.000

a. Dependent Variabel: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolaan Data SPSS 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat mengenai gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan diperoleh t-hitung 5,573 > t-tabel 1,985 dengan propabilitas sig 0,000 < 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan (X2) mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y), serta berpengaruh secara signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha pada Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Sipispis.

**Tabel 5 Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	432,156	2	216,078	12,452	,000
Residual	1631,244	94	17,354		
Total	2063,400	96			

a) Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

b) Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan (X2), Literasi Keuangan (X1)

Sumber: Hasil Pengolaan Data SPSS 2020

F tabel = f ( k ; n-k), f = 2 ; 94 – 2, f tabel = 3 ; 96 = 3,09 dengan tingkat kesalahan 5%.

Dari tabel di atas dapat dilihat mengenai Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan secara bersama-sama terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha diperoleh F-hitung 12,452 > F-tabel 3,09 dengan probabilitas sig 0,000 < 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Y), serta berpengaruh

secara signifikan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha pada Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Sipispis

**Tabel 6 Koefisien Determinasi (R- Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 <sup>a</sup>	,611	,603	4,16581

a) Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan (X2), Literasi Keuangan (X1)

b) Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat mengenai nilai R-Square (Koefisien Determinasi) yang diperoleh sebesar 0,611. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2) secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 61,1%. Sedangkan nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,603 atau 60,3% dimana variasi variabel pengelolaan keuangan ditentukan oleh variabel independen yaitu literasi keuangan dan perilaku keuangan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## Pembahasan

### Pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y)

Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan serta pemahaman individu mengenai konsep-konsep keuangan, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu mengambil keputusan keuangan yang tepat, mulai dari perencanaan, pengelolaan pendapatan, hingga pengendalian pengeluaran.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,317 yang lebih besar dari t-tabel 1,989, dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y). Dengan demikian, literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,354 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,354, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,412 menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap pengelolaan keuangan dibandingkan variabel independen lainnya dalam model penelitian.

Secara konseptual, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola manajemen keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya karena individu mampu mengalokasikan keuangan secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang rasional (Gunawan, A., & Chairani, C., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan, 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan empiris bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan, karena individu mampu memahami prioritas kebutuhan, menyusun perencanaan keuangan, serta mengelola keuangan secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

### Pengaruh Perilaku Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku individu dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, serta kebiasaan dalam mengambil keputusan keuangan memiliki peran penting dalam menentukan baik atau buruknya pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan yang positif akan mendorong individu untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,573 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,989, dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan (X2) mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y). Dengan demikian, perilaku keuangan

berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi perilaku keuangan sebesar 0,418 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan perilaku keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,418, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,485 menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pengelolaan keuangan dibandingkan dengan variabel literasi keuangan dalam model penelitian ini.

Secara konseptual, perilaku keuangan didefinisikan sebagai tindakan dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangannya secara efektif dan berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan yang baik akan mendorong individu untuk lebih disiplin dalam mengatur keuangan, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, serta mampu mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan (Sadalia, I., & Butar-butur, N. A., 2016). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan. Perilaku keuangan yang positif menjadi faktor penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang terarah, efektif, dan bertanggung jawab.

### **Pengaruh literasi keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y)**

Literasi keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman individu mengenai keuangan, tetapi juga oleh perilaku dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangannya sehari-hari. Kombinasi antara literasi keuangan yang baik dan perilaku keuangan yang positif akan mendorong terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan terarah. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), diperoleh hasil bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y).

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki koefisien regresi yang bernilai positif, yang berarti bahwa peningkatan literasi keuangan dan perilaku keuangan akan diikuti oleh peningkatan kualitas pengelolaan keuangan. Nilai konstanta sebesar 4,215 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan dan perilaku keuangan dianggap konstan, maka nilai pengelolaan keuangan berada pada angka tersebut. Secara parsial, perilaku keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien beta terstandarisasi perilaku keuangan sebesar 0,485, sedangkan literasi keuangan sebesar 0,412. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan pengelolaan keuangan, meskipun literasi keuangan tetap menjadi faktor penting yang mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha petani kelapa sawit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 4,317 yang lebih besar dari t-tabel 1,989 serta tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, semakin baik literasi keuangan petani, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan usaha yang dilakukan, terutama dalam hal perencanaan, pengalokasian, dan pengendalian keuangan usaha.
2. Untuk Hasil uji parsial menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha petani kelapa sawit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 5,573 yang lebih besar dari t-tabel 1,989 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik, seperti kebiasaan mencatat keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan disiplin dalam mengelola pendapatan usaha, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha petani.
3. Dari hasil pengujian secara simultan (uji F), literasi keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha petani kelapa sawit. Hal

ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha yang baik tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perilaku dan kebiasaan petani dalam mengelola keuangan usaha secara sehari-hari.

## Saran

1. Setelah dilakukan analisis statistik, diketahui bahwa variabel perilaku keuangan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pengelolaan keuangan usaha petani kelapa sawit, diikuti oleh variabel literasi keuangan. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut perlu menjadi perhatian utama karena sangat memengaruhi tingkat pengelolaan keuangan usaha petani kelapa sawit di Kecamatan Sipispis.
2. Disarankan kepada petani kelapa sawit di Kecamatan Sipispis untuk lebih memperhatikan literasi keuangan dan perilaku keuangan yang dimiliki, agar mampu mengelola keuangan usaha secara lebih baik. Peningkatan pemahaman mengenai perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, serta pengendalian pengeluaran diharapkan dapat membantu petani terhindar dari permasalahan keuangan dan meningkatkan keberlanjutan usaha pertanian yang dijalankan.
3. Bagi petani kelapa sawit di Kecamatan Sipispis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk terus meningkatkan literasi keuangan dan membentuk perilaku keuangan yang positif, sehingga petani mampu mengelola keuangan usaha secara lebih terarah dan efektif guna mencapai tujuan usaha dan meningkatkan kesejahteraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69-80.
- Alhamid, T. &. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. . Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 1-20.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY) (Doctoral dissertation, Yogyakarta State University).
- Ansong, A. &. (2012). Determinants of university working-students' financial literacy at the University of Cape Coast. Ghana.
- Ansori, M. (2020). Metode penelitian kuantitatif Edisi 2. Airlangga University Press.
- Ardian, N., Rizky, M. C., & Capah, A. B. (2023). Analysis Of Financial Literacy Levels and Its Influence on Financial Decisions of The Community Of Kwala Serapuh Village, Langkat District. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*, 3(1), 840-851.
- Choerudin, A. W. (2023). Literasi Keuangan. Global Eksekutif Teknologi.
- Creswell, J. W. (2016). Reflections on the MMIRA the future of mixed methods task force report. . *Journal of Mixed Methods Research*, 10(3), 215-219.
- Demirgüç-Kunt, A. &. (2012). Financial inclusion in Africa: an overview. World Bank policy research working paper, (6088).
- Fauzi, D. A. (2006). Cerdas Finansial Sekarang.
- Gitman, L. &. (2014). Principles of Managerial Finance. (14th ed.). Pearson International.
- Gunawan, A. P. (2019). Financial Literacy Level of Lecturers at the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University, North Sumatra. *Sambis Journal*, 1-9.
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of financial literacy and lifestyle of finance student behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76-86.
- Harahap, R. (2023). Financial literacy and digital financial behavior of SMEs in Indonesia. In *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business* (Vol. 1, pp. 2545-2553).
- Hasan, S. E. (2022). Manajemen keuangan. Penerbit Widina.
- Herdjiono, M. V. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Hidajat, T. (2016). Literasi keuangan. STIE Bank BPD Jateng.
- Ida, I. &. (2010). Pengaruh Locus Of Control, pengetahuan keuangan, pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , 12 (3), 321621.
- Indarto, S. L. (2016). Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. . *Risk governance & control: financial markets & institutions*, 6(4).
- Jogiyanto Hartono, M. (. (2018). Metoda pengumpulan dan teknik analisis data. Penerbit Andi.
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (Sem-PLS) Dengan SmartPLS. . *Modul Pelatihan*, 1(4), 1-6.

- Klapper, L. F. (2012). Financial literacy and the financial crisis (No. w17930). . National Bureau of Economic Research.
- Litner, B. (1998). Lightning Rod. *Far Eastern Economic Review*, 12, 29.
- Lubis, A. N. (2013). *Perilaku Investor Keuangan* (1st ed.). . Medan: USU Press.
- Margaretha, F. &. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Margaretha, F. &. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Olsen, R. A. (1998). Behavioral finance and its implications for stock-price volatility. . *Financial analysts journal*, 54(2), 10-18.
- Perry, V. &. (2005). Siapa yang memegang kendali? Peran persepsi diri, pengetahuan, dan pendapatan dalam menjelaskan perilaku keuangan konsumen. *Jurnal urusan konsumen* , 39 (2), 299-313.
- Pranyoto, E. S. (2020). Herding behavior, experienced regret dan keputusan investasi pada bitcoin. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(1), 29-43.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61.
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. . (2000). What is behavioral finance? *Business, Education & Technology Journal*, 2(2), 1-9.
- Ridwan, M. S. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Riyanto, B. (2001). *Manajemen Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Sadalia, I., & Butar-butur, N. A. (2016). *Perilaku Keuangan Teori dan Implementasi* (1st ed.). Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Sari, P. B., & Sari , M. M. (2025). The Influence of Digital Financial Literacy on Digital Payment Adoption and Its Impact on the Financial Performance of MSMEs. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 4(2), 1091–1098. <https://doi.org/10.37676/jmea.v4i2.1148>.
- Sekaran, U. &. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian*, edisi 6 buku 1.
- Shefrin, H. &. (2000). Behavioral portfolio theory. *ournal of financial and quantitative analysis*, 35(2), 127-151.
- Sina, P. G. (2013). Pengaruh Cognitive Style Dan Global Mindset Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dan Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Intensi Berwirausaha. . *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 6(1).
- Soetiono, K. S. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia-Rajawali Pers*. . PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, D. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 74.
- Sulung, U. &. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.
- Susanti, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017).
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (8thed.). . Ekonisia, Yogyakarta.
- Thaler, R. H. (2016). Behavioral economics: Past, present, and future. . *American economic review*, 106(7), 1577-1600.
- Warsono, W. (2010). Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2).
- Widayanti, R. D. (2017). Pengaruh financial literacy terhadap keberlangsungan usaha (business sustainability) pada umkm desa jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 153-163.
- Wiryaningtyas, D. P. (2016). Behavioral finance dalam pengambilan keputusan. *UNEJ e-Proceeding*, 339-344